

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGUNAKAN BLENDED LEARNING DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR DI SD NEGERI 32 ANDALAS

Elva Edison

Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

elvaedison78@gmail.com

Abstrak

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan banyak aspek yang terkait dengannya, salah satunya adalah model pembelajaran. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dampak penggunaan blended learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas V SD Negeri 32 Andalas Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu, pengumpulan data digunakan dengan pre-test dan post-test. Populasi penelitian ialah sebanyak 50 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yakni semua populasi dijadikan sebagai sampel, oleh karenanya kelas control terdiri dari 25 orang dan kelas eksperimen juga sebanyak 25 orang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertama, blended learning yang digunakan di SD Negeri 32 Andalas ialah keterpaduan antara online dan offline, bentuk online melalui whatsapp group, ruang guru. Sementara bentuk offline ialah dengan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Kedua, hasil pembelajaran PAI dengan menggunakan blended learning mengalami peningkatan.

Kata kunci: Blended Learning, pembelajaran PAI, ruang guru, edmodo, hasil belajar

Abstract

To achieve the learning goals set by many aspects related to it, one of which is the learning model. In line with that, this study aims to reveal the impact of the use of blended learning in learning Islamic religious education in Class V of State Elementary School 32 Andalas Padang. This research uses a quantitative approach with pseudo-experimental types, data collection is used with pre-test and post-test. The study population is as many as 50 people, sampling techniques use total sampling, i.e. all populations are used as samples, therefore the control class consists of 25 people and the experimental class is also as many as 25 people. The results of this study prove that first, blended learning used in SD Negeri 32 Andalas is the integration between online and offline, online form through whatsapp group, teacher room. While the offline form is to do face-to-face learning. Second, pai learning results using blended learning have increased.

Keywords: Blended Learning, PAI learning, ruang guru, edmodo, learning outcome

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan memiliki banyak aspek yang terkait dengannya, seperti metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran dan lain-lain. Oleh karenanya, pendidik diharapkan mampu menjadi sebagai innovator terhadap metode, model ataupun strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pendidik tidak dapat hanya mengandalkan model yang biasa digunakannya, melainkan mesti mengupayakan sebuah inovasi dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Inovasi pembelajaran dalam berbagai aspek merupakan sebuah keharusan, karena zaman dan pertukaran informasi turut serta mempengaruhi model dan pola pendidikan (Arkorful & Abaidoo, 2014). Oleh karenanya pendidik tidak dapat hanya mengandalkan model dan pola pendidikan sebagaimana layaknya dia mengalami pendidikan pada zaman dia menuntut ilmu. Sebagian dari tugas pendidik adalah inovasi (Findıkođlu & İlhan, 2016), yakni guru mesti mampu melakukan pembaharuan-pembaharuan terhadap metode, media, strategi bahkan model pembelajaran.

Di antara bentuk inovasi yang dapat dilakukan guru ialah dengan merubah sebuah model dan pendekatan pembelajaran. Seperti halnya menggunakan model pembelajaran gabungan yang sering disebut dengan blended learning. Dalam berbagai literature yang ditemukan diketahui bahwa blended learning dapat meningkatkan semangat belajar bagi peserta didik (Adel & Dayan, 2021); (Lord & Lomicka, 2008). Temuan lain mengungkapkan dengan menggunakan blended learning dapat mengefektifkan

dan mengefisienkan pembelajaran (Arta et al., 2019). Pembelajaran dikatakan efektif ketika penggunaan waktu dan tenaga sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sementara efisien maksudnya ialah pembiayaan dalam pendidikan selaras dengan kualitas hasil yang ditemukan.

Model pembelajaran blended learning telah banyak digunakan oleh para pendidik dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Dziuban dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa dengan menggunakan blended learning peserta didik mampu menjangkau materi pembelajaran yang tidak dapat mereka rekam dalam memori (Dziuban et al., 2018), pandangan ini didasarkan pada blended learning yang sesungguhnya adalah menggabungkan antara online dan offline (Rix, 2011), serta penyelenggara blended learning mesti mampu mempersiapkan perangkat teknologi yang dapat menyimpan dokumen pembelajaran (Carneiro, 2020); (Bisriyah, 2020), seperti absensi, materi, silabus, RPP dan dokumen lain yang biasa digunakan dalam pembelajaran secara tatap muka.

Dari hasil studi yang dilakukan Listiana dan kawan-kawan terhadap 19 artikel diungkapkan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan blended learning untuk era digital saat ini memberikan dampak yang kuat terhadap system pembelajaran dan pengajaran yang berlaku pada berbagai Negara (Listiana & Jaharadak, 2019). Kesimpulan ini terkait dengan kemampuan penyelenggara pendidikan dalam memanfaatkan teknologi, kemampuan guru dalam menggunakan perangkat yang berbasis teknologi serta akses internet yang terdapat dan tersedia pada berbagai lembaga pendidikan

(Shengjian Chen & Yun Lu, 2013); (Nadine & Hasret, 2017).

Dalam kaitan dengan pencapaian hasil pendidikan agama Islam, Azhar dan kawan-kawan menegaskan bahwa era digital dan teknologi informasi dan komunikasi banyak aspek yang merusak dan menghalangi ketercapaian tujuan pendidikan agama Islam (Azhar et al., 2020). Pandangan ini juga didukung pernyataan Sumardi yang menegaskan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya berdampak baik kepada generasi muslim, namun juga tidak sedikit generasi muslim yang menerima secara mentah-mentah terkait dengan segala informasi yang didapat melalui media teknologi (Sumardi & Rispawati, 2020). Ritonga dan kawan-kawan menyatakan pandangan yang berbeda bahwa kehadiran teknologi informasi dalam dunia pendidikan sangat membantu untuk terselenggaranya pembelajaran yang lebih berkualitas (Ritonga et al., 2016).

Terlepas dari perbedaan pandangan di atas, SD Negeri 32 Andalas Padang telah mencoba untuk mengimplementasikan blended learning dari mulai yang sederhana seperti pembelajaran melalui whatsapp group dan ruang guru yang kemudian dikombinasikan dengan pembelajaran secara tatap muka (Observasi, 2020). Pelaksanaan pembelajaran secara blended learning sebagaimana yang dikatakan informan tidak selalu berjalan dengan mulus, namun tetap dihadapkan kepada tantangan seperti ketidaktersediaan jaringan internet di lingkungan masing-masing peserta didik (Informan 1, Interview, 2020). Begitu juga halnya dengan ketidakmampuan peserta didik untuk mengikuti proses serta alur penggunaan platform yang biasa digunakan di sekolah, sehingga tidak jarang di antara mereka yang libur ketika kegiatan

pembelajaran dilaksanakan secara online (Peserta Didik; Interview, 2021).

Berdasarkan problem di atas, serta berbagai pandangan terhadap penggunaan blended learning serta pembelajaran pendidikan agama Islam, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: pertama, model pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan blended learning di SD Negeri 32 Andalas, kedua, hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan blended learning. Sesuai dengan tujuan ini, hasil penelitian diharapkan memberikan informasi yang berharga bagi para peneliti dan pemerhati apalagi praktisi pendidikan agama Islam terlebih khusus dalam pemanfaatan teknologi untuk penyelenggaraan pendidikan.

METODE

SD Negeri 32 Andalas Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang pendidikan dasar yang berada di bawah naungan dinas pendidikan kota Padang. Alamat lembaga ini ialah Jl. Andalas No. 93 Kecamatan Padang Timur. SD Negeri 32 Andalas Padang dijadikan sebagai tempat penelitian karena lembaga ini berada di Pusat Kota dan telah menerapkan blended learning.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran blended learning. Sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun jenis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah eksperimen semu, jenis penelitian ini dipilih mengingat kesesuaiannya dengan penelitian pendidikan (Gopalan et al., 2020).

Adapun populasi penelitian ini ialah seluruh kelas V SD Negeri 32 Andalas Padang yang terdiri dari kelas A dan kelas B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah total sampling, maksudnya di sini ialah semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Taherdoost, 2016). Oleh karenanya, kelas eksperimen dalam penelitian ini berjumlah 25 orang dan kelas control juga sebanyak 25 orang.

Perlakuan terhadap kelas eksperimen ialah penerapan pembelajaran blended learning, sementara untuk kelas control berjalan dan berlangsung seperti pembelajaran pada biasanya. Untuk itu, sebelum peneliti melakukan eksperimen, terlebih dahulu dilakukan pre-test bidang pembelajaran pendidikan agama Islam baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas control. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh semua sampel.

Sejalan dengan itu, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan merupakan pre-test dan post-test (Hurst et al., 2015). Maksudnya, peneliti terlebih dahulu menyebarkan kisi-kisi soal kepada kelas control dan kelas eksperimen sebelum dilakukannya treatment. Dan setelah dilakukannya eksperimen, peneliti kemudian menyebarkan kisi-kisi soal untuk mengukur perubahan yang terdapat pada kelas control dan kelas eksperimen.

Data penelitian yang didapatkan dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis dengan menggunakan kuantitatif atas bantuan SPSS 23. Bantuan program SPSS peneliti butuhkan untuk menghindari human error dalam analisis, karena dengan bantuan program tersebut kesalahan akan dapat diminimalisir. Dari hasil berbagai uji kemudian akan

dikonversikan kepada uraian deskriptif dengan mempertemukan perbedaan hasil penelitian dan persamaannya dengan teori maupun temuan orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Blended Learning yang Digunakan di SD Negeri 32 Andalas Padang

Terkait dengan data pada aspek model pembelajaran blended learning yang digunakan di SD Negeri 32 Andalas Padang, peneliti mendapatkannya melalui observasi, wawancara dan analisis terhadap dokumen yang dimiliki di Sekolah. Sesuai dengan hasil analisis terhadap dokumen yang ada ditemukan dokumen kebijakan yang menginstruksikan bahwa untuk menjaga kualitas proses dan hasil pembelajaran di SD Negeri 32 Andalas maka proses pembelajaran mesti dilakukan secara blended atau hybrid (Dokumentasi; 2020). Dokumen tersebut sesuai dengan klarifikasi kepala sekolah yang menegaskan bahwa suasana seperti kebijakan belajar dari rumah mesti dapat digantikan dengan yang lebih dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Informan; Interview, 2020).

Adapun bentuk dan model pembelajaran blended learning yang diterapkan di SD Negeri 32 Andalas sebagaimana data observasi dan wawancara ialah dapat dilihat pada table 1 di bawah ini:

Table 1. Model Pembelajaran Blended Learning di SD Negeri 32 Andalas Padang

N	Online	Offline	Keterangan
o			
1	Ruang Guru	Jemput dan antar Tugas	Guru menyiapkan dan upload

- | | | | |
|---|-----------------|--|--|
| | | Oleh Siswa | materi pada media online |
| 2 | WhatsA pp group | Belajar Secara tatap muka | Disediakan waktu untuk belajar secara tatap muka dengan bergantian (sift) |
| 3 | Edmodo | Guru menemui Peserta Didik Secara Langsung | Untuk pembagian hasil pembelajaran (Buku Laporan) guru mengantarkannya ke rumah peserta didik. |

serta bisa melihat hasil dari tugas yang telah dikerjakannya (Siswa 4; Interview, 2021). Peserta didik lainnya menegaskan bahwa melalui media ruang guru mereka bisa untuk mengikuti secara langsung pembelajaran layaknya di kelas, serta berdiskusi dalam group chat yang tersedia di dalamnya (Siswa 5; Interview, 2021).

Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa pada waktu tertentu sesuai dengan instruksi dari sekolah, peserta didik diminta untuk menjemput tugas dan mengantarkannya ke sekolah sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan (Siswa 6; Interview, 2021). Guru PAI juga menegaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 32 Andalas ialah melalui whatsapp group (Informan 2; Interview, 2021). Pada saat peserta didik ada yang tidak bergabung dalam ruang guru, maka mereka diharapkan untuk dapat menginformasikan serta mendapatkan materi pembelajaran melalui whatsapp group (Siswa 7; Interview, 2021).

Pada waktu yang berbeda, sesuai instruksi yang berlaku dari sekolah pembelajaran di SD Negeri 32 Andalas dilakukan secara tatp muka (Observasi; 2021). Untuk proses pembelajaran secara tatap muka, sebagaimana diungkapkan oleh Informan biasanya dilakukan untuk materi pembelajaran PAI yang bersifat praktik (Informan 2; Interview, 2021). Data ini juga didukung dengan hasil pengamatan peneliti, yakni ketika praktek ibadah shalat peserta didik langsung datang ke sekolah untuk dapat dilihat dan dikroscek oleh guru terkait bacaan dan gerakan mereka dalam shalat (Observasi; 2021).

Pembelajaran online lainnya yang ditemukan di SD Negeri 32 Andalas ialah berupa penggunaan media

Berdasarkan data yang didapatkan di SD Negeri 32 Andalas Padang, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru mengkombinasikan antara online dan offline. Informan mengungkapkan bahwa untuk yang berbasis online biasanya dia menggunakan ruang guru (Informan 2; Interview, 2021). Informan lainnya mengungkapkan bahwa selama pembelajaran pendidikan agama Islam mereka terkadang mengikuti melalui ruang guru (Siswa; Interview, 2021).

Mengikuti pembelajaran PAI melalui ruang guru seperti yang diungkapkan informan mereka dapat menerima materi pembelajaran serta mengerjakan tugas dari guru (Siswa; Interview, 2021). Selain itu, menurut peserta didik lainnya, pembelajaran PAI melalui ruang guru mereka dapat mengungkapkan keluhan atau memberikan komentar di dalamnya,

edmodo. Keterangan data yang didapatkan ialah bahwa dengan menggunakan edmodo, peserta didik dapat mendownload materi-materi yang telah diupload oleh guru, serta mereka dapat bertanya serta menanggapi materi yang perlu untuk dipertanyakan (Informan 2; Interview, 2021).

Penggunaan blended learning di SD Negeri 32 Andalas sebagaimana dalam data dan uraian data di atas dapat dinyatakan sebagai campuran online dan offline. Pandangan ini didasarkan pada kesimpulan yang menegaskan bahwa blended learning dapat dilakukan dengan mencampurkan model pembelajaran secara tatap muka dengan pemanfaatan berbagai platform yang berbasis online (Abdullah, 2018). Hasil analisis lainnya mengungkapkan bahwa penggunaan blended learning untuk level pendidikan dasar dapat diterapkan, apalagi lembaga tersebut telah memiliki jaringan internet yang sudah memadai (Suhartono, 2017).

Penggabungan antara online dan offline dalam pembelajaran dengan memanfaatkan platform seperti ruang guru juga dilakukan pada berbagai pendidikan lainnya, beberapa penelitian membuktikan bahwa suasana Covid-19 memaksa para guru untuk lebih kreatif, inovatif dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis ICT (Permana et al., 2021), ketersediaan dan kesiapan para tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi bidang pendidikan merupakan bagian dari indikator kesiapan bangsa Indonesia dalam menghadapi era society (Faulinda & Aghni Rizqi Ni'mal, 2020).

Model lain yang digunakan di SD Negeri 32 Andalas Padang ialah dengan menggunakan platform pembelajaran edmodo. Edmodo merupakan bagian dari platform yang tersedia untuk digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran.

Edmodo dipandang bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran online karena dalam platform ini tersedia ruang untuk mengupload materi pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan guru, begitu juga peserta didik dapat mendownload materi yang telah disediakan guru (Erdemir & Yangin Ekşi, 2019). Guru juga dapat mengirimkan tugas dan soal yang mesti dikerjakan peserta didik sesuai dengan instruksi yang diberikannya (Alanezi, 2019).

Untuk pembelajaran pendidikan agama Islam seperti data yang didapatkan diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan edmodo, guru menyiapkan materi pada platform tersebut dan kemudian memberikan intruksi kepada peserta didik untuk masuk ke dalamnya dengan menggunakan akun yang telah terdaftar sebelumnya. Sesuai dengan langkah yang dilakukan guru di SD Negeri 32 Andalas maka dapat dipastikan pembelajaran blended learning selain dengan menggunakan ruang guru juga menggunakan edmodo dan whatsapp group.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 32 Andalas Padang dengan Menggunakan Blended Learning

Kegiatan eksperimen seperti yang telah peneliti lakukan berlangsung selaa 6 (enam) kali pertemuan. Pada keenam kai pertemuan tersebut, peneliti menggunakan platform ruang guru, edmodo dan whatsapp group seperti yang biasa digunakan di SD Negeri 32 Andalas.

Sebelum adanya perlakuan, peneliti terlebih dahulu mengadakan pre-test untuk mendapatkan data terkait kemampuan peserta didik bidang PAI, pre test dilakukan untuk kedua kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pre-test dan post test pada kelas eksperimen dan kelas control didapatkan hasil bahwa penggunaan blended learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 32 Andalas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data ini diperoleh setelah kisi-kisi soal yang berjumlah 50 soal pada saat pre tes dan 50 soal pada saat pst-test. Hasil dari kedua bentuk test tersebut dapat dilihat sebagaimana yang terdapat pada table 2 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Post-test Kelas Eksperimen

Kelas V	N	Min	Max	\bar{x}	S	S ²	Tuntas (%)
Pretest	25	40	100	77.28	13.17	173.62	68
Posttest	25	60	100	83.68	12.27	150.56	72

Deskripsi data hasil yang didapat kelas eksperiment baik sebelum dilakukan maupun setelah adanya eksperiment membuktikan bahwa penggunaan blended learning memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam

Terdapat perbedaan prestasi belajar PAI peserta didik pada posttest dan pretest, dimana prestasi belajar PAI peserta didik posttest lebih tinggi dibandingkan hasil prestasi belajar PAI peserta didik pretest, hal ini dapat diidentifikasi bahwa prestasi belajar PAI peserta didik meningkat setelah diajar dengan prestasi belajar peserta didik kelas V A dengan menggunakan metode blended learning selama 6 kali pertemuan.

Selain data pada kelas eksperimen sebagaimana yang diungkapkan pada table 2, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan perbandingan hasil belajar kelas control dan kelas eksperimen, deskripsi dari data kedua kelas ini dapat dilihat pada table 3 seperti di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Eksperimen dan Kontrol

KelasV	N	Min	Max	\bar{x}	Si	S ²	Tuntas (%)
Eksperimen	25	60	100	83.68	12.270	150.560	72
Kontrol	25	48	92	72.56	12.537	157.173	48

Dari hasil analisis pada tabel 2 bisa diketahui pada kelas eksperiment rentang rata-rata nilai pada kelas sampel yang terdiri dari 25 orang yaitu 83.68 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yang terdiri dari 25 orang yaitu 72.56. Variansi hasil kelas VA eksperimen adalah 50.56 lebih kecil dari pada hasil kelas control yang variannya adalah 157.173. Standar deviasi hasil kelas VA eksperimen yaitu 12.270 yang juga lebih rendah dari pada standar deviasi hasil kelas kontrol yang memiliki standar deviasi sebesar 12.53. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar PAI mempunyai keragaman yang lebih kecil pada kelas VA yaitu kelas eksperiment dari prestasi belajar PAI peserta didik kelas kontrol. Nilai maksimum kelas eksperimen 100 lebih besar dari kelas VB kontrol yaitu 92, sedangkan nilai minimum kelas eksperimen yaitu 60 lebih tinggi dari kelas control yaitu 48, artinya jangkauan nilai kedua kelas mengalami perbedaan.

Makna yang sesungguhnya penting untuk diungkapkan dari data penelitian sebagaimana yang diungkapkan di atas adalah peningkatan hasil pembelajaran PAI dengan menggunakan metode dan strategi tertentu. Seperti halnya penggunaan model pembelajaran blended learning, dengan menggunakan model pembelajaran blended learning hasil pembelajaran peserta didik semakin meningkat. Temuan ini menguatkan hasil temuan yang diungkapkan oleh Agustina bahwa pembelajaran tidak selalu mesti dilakukan secara tatap

muka (A. N. Agustina, 2021), namun juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media yang berbasis online (Osborne et al., 2013).

Dari data yang dideskripsikan juga dapat dipahami makna bahwa peningkatan hasil pembelajaran seperti halnya pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan berbagai upaya, seperti halnya penggunaan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi peserta didik serta konten materi pembelajaran (Ansari & Khan, 2020); (Susanti et al., 2020). Namun perlu diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan mesti sesuai dengan konten pembelajaran (Marpanaji et al., 2018); (Khaira et al., 2021).

Pembelajaran PAI sebagaimana di SD Negeri 32 Andalas sesuai dengan data penelitian diketahui bahwa guru menggunakan strategi dan media pembelajaran sesuai dengan konten dan tujuan pembelajaran. Pernyataan ini didasarkan pada kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan pembelajaran secara tatap muka untuk materi yang bersifat praktik, ini membuktikan bahwa kemampuan guru di SD Negeri 32 Andalas untuk berinovasi cukup baik. Dikatakan demikian ialah karena guru yang inovatif dibuktikan dengan kemampuan mereka memilih metode pembelajaran (N. T. Agustina, 2021) serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks (Gaižiūnienė, 2019); (Team, 2016).

Pembelajaran dengan menggunakan blended learning adalah bagian dari langkah strategis yang diambil oleh pimpinan atau kepala sekolah untuk meminimalisir kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang hanya dilakukan dengan sebuah pendekatan. Kondisi psikologis peserta didik adalah kondisi

yang butuh perubahan (Rifa'i et al., 2021), oleh karenanya dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang berbeda dengan model yang selama ini mereka ikuti akan dapat menumbuhkembangkan semangat dan motivasi mereka (Harandi, 2015). Dan dengan adanya peningkatan motivasi (Amtu et al., 2020) maka dengan sendirinya akan meningkatkan hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

SIMPULAN

Hasil analisis terhadap data penelitian yang ada diketahui bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model blended learning memberikan dampak terhadap peningkatan hasil pembelajaran PAI yang diperoleh peserta didik. Sesuai dengan temuan tersebut maka hasil penelitian dapat disimpulkan: pertama, model pembelajaran blended learning yang digunakan di SD Negeri 32 Andalas ialah menggabungkan bentuk pembelajaran yang berbasis online dengan offline, untuk pembelajaran yang berbasis online guru menggunakan platform ruang guru, whatsapp dan edmodo. Sementara untuk yang berbentuk offline terkadang peserta didik menjemput tugas dan mengantarkannya ke sekolah tepat waktu, dan guru mengajarkan secara langsung untuk materi-materi yang bersifat praktik.

Kedua, penggunaan model pembelajaran blended learning di SD Negeri 32 Andalas terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI peserta didik. Pernyataan ini didasarkan pada perolehan skor akhir yang didapatkan peserta didik yang tergabung dalam kelas control dan kelas eksperimen memiliki perbedaan, dimana kelas eksperimen memiliki nilai

yang lebih tinggi. Selain itu, data pre-test dan post-test juga membuktikan terdapat peningkatan setelah adanya perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan blended learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Blended Learning Approach Initiating Application in Primary School. *Fikrotuna*, 7(1), 855–866. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>
- Adel, A., & Dayan, J. (2021). Towards an intelligent blended system of learning activities model for New Zealand institutions: an investigative approach. *Humanities and Social Sciences Communications*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.1057/s41599-020-00696-4>
- Agustina, A. N. (2021). Blended Learning Models to Improve Student Learning Outcomes During the Covid-19 Pandemic. *KnE Life Sciences*, 2021, 228–239. <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8607>
- Agustina, N. T. (2021). The Effectiveness of the Use of the Form of Jigsaw in the Reading Skill of the Islamic Middle School Shining Sedan Rembang. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.22219/afl.v1i1.2494>
- Alanezi, Y. (2019). Effecteffective Use of Educational Platform ((Edmodo)) for Students of Mathematics and Computer Specialty in T. 34th International Academic Conference, Florence, September, 13. <https://doi.org/10.20472/iac.2017.034.005>
- Amtu, O., Makulua, K., Matital, J., & Pattiruhu, C. M. (2020). Improving student learning outcomes through school culture, work motivation and teacher performance. *International Journal of Instruction*, 13(4), 885–902. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13454a>
- Ansari, J. A. N., & Khan, N. A. (2020). Exploring the role of social media in collaborative learning the new domain of learning [Explorando el papel de las redes sociales en el aprendizaje colaborativo el nuevo dominio del aprendizaje]. *Smart Learning Environments*, 7(1), 1–16. <https://n9.cl/nju00>
- Arkorful, V., & Abaidoo, N. (2014). The role of e-learning, advantages and disadvantages of its adoption in higher education. *International Journal of Education and Research*, 2(12), 29–42.
- Arta, G. J., Ratminingsih, N. M., & Hery Santosa, M. (2019). The Effectiveness Of Blended Learning Strategy On Students' Writing Competency Of The Tenth Grade Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i1.13501>
- Azhar, Lahmi, A., Rasyid, A., Ritonga, M., & Saputra, R. (2020). The Role of Parents in Forming Morality Adolescents Puberty in Globalization Era. *International Journal of Future Generation Communication and Networking*, 13(4), 3991–3996.

- Bisriyah, M. (2020). Exploring Blended Learning in Higher Education: Different Definitions and Teachers' Perceptions. *JETLe (Journal of English Language Teaching and Learning)*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.18860/jetle.v1i2.9172>
- Carneiro, J. (2020). A Review on Tools for Teaching Database Systems Online Challenges in Learning Database Systems Tools for Learning Database Systems. *Edição*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.31112/kriativ-tech-2020-08-42>
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended Learning: the new Normal and Emerging Technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Erdemir, N., & Yangın Ekşi, G. (2019). The Perceptions of Student Teachers About Using an Online Learning Environment 'Edmodo' in a 'Flipped Classroom.' *SDU International Journal of Educational Studies*, 6(2), 174–186. <https://doi.org/10.33710/sduijes.638795>
- Faulinda, E. N., & Aghni Rizqi Ni'mal, 'Abdu. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Findikoğlu, F., & İlhan, D. (2016). Realization of a Desired Future: Innovation in Education. *Universal Journal of Educational Research*, 4(11), 2574–2580. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.041110>
- Gaižiūnienė, L. (2019). Innovative study methods adaptation: the power of an effective teacher. *The European Journal of Social & Behavioural Sciences*, 24(1), 2877–2890. <https://doi.org/10.15405/ejsbs.251>
- Gopalan, M., Rosinger, K., & Ahn, J. Bin. (2020). Use of Quasi-Experimental Research Designs in Education Research: Growth, Promise, and Challenges. *Review of Research in Education*, 44(1), 218–243. <https://doi.org/10.3102/0091732X20903302>
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181(May), 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Hurst, S., Arulogun, O. S., Owolabi, M. O., Akinyemi, R., Uvere, E., Warth, S., & Ovbiagele, B. (2015). Pretesting qualitative data collection procedures to facilitate methodological adherence and team building in Nigeria. *International Journal of Qualitative Methods*, 14(2015), 53–64. <https://doi.org/10.1177/160940691501400106>
- Khaira, M., Ritonga, M., & Halim, S. (2021). The Effectiveness of Scrabble Game Media in Improving Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1), 012128. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012128>

- Listiana, N., & Jahradak, A. A. (2019). Blended Learning as Instructional Media: Literature Review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1167(1), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1167/1/012066>
- Lord, G., & Lomicka, L. (2008). Blended learning in teacher education: An investigation of classroom community across media. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 8(2), 158–174.
- Marpanaji, E., Mahali, M. I., & Putra, R. A. S. (2018). Survey on How to Select and Develop Learning Media Conducted by Teacher Professional Education Participants. *Journal of Physics: Conference Series*, 1140(1), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1140/1/012014>
- Nadine, B., & Hasret, B. (2017). The Impact of Blended Learning on Academic Quality in Lebanese Universities. *Journal of Business & Economic Policy*, 4(1), 90–94.
- Osborne, R., Kriese, P., & Davis, J. (2013). It Can Be Taught: Explorations into Teaching the Foundations for Multicultural Effectiveness. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 9(4), 534.
- Permana, D., Kudsi, I., & Salam, M. (2021). Inovasi Pembelajaran dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi covid 19 (Studi Kasus di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Maarif NU Ciamis. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 31–48.
- Rifa'i, A., Hidayati, E., & Purnamasari, S. (2021). The Psychological Condition of STIQ Amuntai Student's in Learning Arabic. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.22219/afl.v1i1.2482>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Rix, R. W. (2011). Blended learning: Perspectives on mixing online and offline communities of enquiry. *E-Learning and Digital Media*, 8(4), 423–433. <https://doi.org/10.2304/elea.2011.8.4.423>
- Shengjian Chen, & Yun Lu. (2013). The negative effects and control of blended learning in university. *International Conference on Education Technology and Information System (ICETIS 2013)*, Icetis, 1486–1489. <https://doi.org/10.1109/nces.2012.6543747>
- Suhartono. (2017). Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreatif*, 8(2), 177–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreatif.v7i2.9379>
- Sumardi, L., & Rispawati. (2020). The use of internet in learning and its impacts on students' moral values: A case study in mataram university, Indonesia. *Journal of Critical Reviews*, 7(14), 790–794.

<https://doi.org/10.31838/jcr.07.14.142>

Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179–191. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>

Taherdoost, H. (2016). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205035>

Team, O. (2016). *Innovating Education and Educating for Innovation: The Power of Digital Technologies and Skills (Issue 1)*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264265097-en>